

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masalah kesehatan gigi merupakan masalah utama dan fundamental yang harus diperhatikan. Gigi merupakan salah satu jaringan tubuh yang paling keras, jika dibandingkan dengan bagian tubuh lainnya (Katli, 2018). Penyakit gigi dan mulut sangat banyak dikeluhkan oleh masyarakat baik orang dewasa maupun anak-anak. Anak-anak balita khususnya, sangat rentan terhadap karies atau gigi berlubang. Oleh karena itu Karies gigi pada balita perlu mendapatkan perhatian, karena akibat lebih lanjut dari karies gigi adalah rasa sakit yang dapat mengganggu kesehatan balita.

Data pada Profil kesehatan (2014) menyatakan bahwa, balita merupakan anak yang usianya berumur antara 1-5 tahun. Saat usia balita kebutuhan aktivitas hariannya masih tergantung penuh terhadap orang lain yaitu orang tua mulai dari makan, kebersihan diri serta kegiatan harian lainnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut harus diperhatikan sejak dini, mengingat pentingnya fungsi gigi dalam proses pengunyahan serta proses tumbuh kembang terutama pada balita yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Windarti, 2016). Masalah kesehatan mulut yang sering terjadi pada balita adalah karies gigi. Dampak karies gigi pada balita sangat besar, penanganan yang tepat terhadap karies akan berguna bagi tumbuh kembang balita.

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2016 menyatakan bahwa, prevalensi kasus karies gigi pada anak berkisar antara 60%-90% (Katli, 2018). Jumlah ini di dominasi oleh balita dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu 50%. Indikator

status kesehatan gigi dan mulut telah ditetapkan yang mengacu pada *Global Goals for Oral Health 2020* yang dikembangkan oleh FDI dan WHO yang salah satu program yang perlu di kembangkan adalah negara-negara maju mampu mengembangkan kebijakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan upaya promosi kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada balita.

Indonesia kasus karies gigi sangat tinggi mencapai angka 93% dari populasi anak balita (Ghaita, 2017). Di propinsi DKI Jakarta, jumlah kasus karies gigi setiap tahun mengalami peningkatan, perbandingan dari tahun 2007-2013 yaitu dari 23,2% menjadi 25,9% yang paling banyak ditemukan pada balita usia 2-5 tahun dengan jumlah berkisar antara 10,4% sampai 21,6% dari total 29,1% data ini diambil dari laporan RISKESDAS 2018. Berdasarkan data di RSCK TZU CHI yang datang dengan kasus karies gigi dari bulan Februari sampai Mei tahun 2018 sebanyak 324 pasien balita dari total 839 pasien .

Karies gigi merupakan suatu proses patologis berupa proses kerusakan yang terbatas pada jaringan keras gigi dimulai dari email terus ke dentin yang terjadi secara (Tarigan, 2013) progresif dan akumulatif (Andini, Indriati , & Sabrian, 2018). Penyebab penyakit karies tersebut bisa terjadi karena beberapa selain faktor dari dalam maupun faktor dari luar seperti perilaku dan pengetahuan orang tua (Alini, 2018). Bila sudah terjadi karies, orang tua baru membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan untuk ditindak lanjuti, padahal seharusnya orang tua mengusahakan agar sebelum terjadinya karies setiap 6 bulan sekali orang tua membawa anak untuk periksa gigi ke puskesmas atau rumah sakit.

Persoalan peningkatan prevalensi karies gigi pada balita tersebut menjadi bahan pertimbangan pemerintah untuk melakukan upaya preventif promotif. Pemerintah Indonesia telah bekerjasama dengan pihak Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI)

dalam program gerakan pemeriksaan gigi gratis dan edukasi tentang kebersihan gigi kepada anak-anak dan orang tua yang diselenggarakan pada Bulan Kesehatan Gigi Nasional (Lukihar dianti, 2011).

Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat lebih mudah memeriksakan gigi dan lebih menyadari pentingnya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi. Salah satu bentuk upaya promotif pemerintah dalam menurunkan angka prevalensi karies pada balita dengan mendirikan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) (Rosyana, 2015).

Usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan anak (*Golden Age*), pada usia ini, merupakan waktu yang sangat ideal untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak, anak bisa mempelajari ketrampilan dasar, membentuk kebiasaan-kebiasaan dan kepribadian serta memperoleh konsep dasar yang sangat berpengaruh untuk kehidupan anak yang selanjutnya (Laloan, Ismanto, & Bataha, 2018). Pada usia ini, perkembangan motorik halus dan kasar pada balita semakin menuju ke arah yang lebih maju, oleh karena itu orang tua sebagai figur utama pendidik di rumah agar mengajarkan anak cara memelihara kesehatan gigi, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri, karena pada usia ini gigi balita rentan untuk terjadi karies (Laloan, Ismanto, & Bataha, 2018).

Proses terjadinya karies pada balita melibatkan beberapa faktor menurut konsep Blum dalam penelitian (Alini, 2018) , faktor-faktor tersebut antara lain, faktor dari dalam atau faktor tuan rumah yang langsung berhubungan dengan proses terjadinya karies gigi meliputi gigi (host), mikroorganisme, substrat, dan waktu dan faktor dari luar gigi meliputi pengetahuan orang tua antara lain waktu pemberian botol susu formula yang cukup panjang, pemberian makanan yang bersifat *kariogenik* ( *manis* )

dan kebiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi yang meliputi frekuensi menggosok gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar pada balita (Alini, 2018). Paradigma yang salah dari orang tua bahwa karies gigi merupakan penyakit yang biasa-biasa saja, atau mungkin bisa sembuh dengan sendirinya jika dibiarkan akan menambah tingkat keparahan dari karies ((Rosyana S.2015).

Dengan adanya fenomena peningkatan jumlah kasus karies gigi pada balita di RSCK Tzu Chi dari tahun ke tahun dan berdasarkan interview awal beberapa orang tua mengatakan bahwa dengan adanya karies gigi anak menjadi lama dalam mengunyah dan menurunnya niat makan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada balita di RSCK Tzu Chi .

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Kesehatan gigi pada balita merupakan penyakit yang perlu diperhatikan secara khusus oleh orang tua. Pada masa ini peran ibu sangat diperlukan dalam proses memperkenalkan anak untuk dapat menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini karena dapat mengganggu anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Penyebab timbulnya karies pada balita selain faktor dari dalam mulut yang langsung berhubungan dengan pembentukan karies dapat juga di sebabkan oleh berbagai faktor dari luar.

Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengetahui “hubungan apa saja yang dapat mempengaruhi karies gigi pada balita?”.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada balita dengan rentan usia 3-5 tahun di RSCK TZU CHI.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik ibu yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan ibu
- b. Teridentifikasi pengetahuan ibu mengenai karies gigi pada balita usia 3-5 tahun.
- c. Teridentifikasi kebiasaan menggosok gigi balita usia 3-5 tahun.
- d. Teridentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada balita usia 3-5 tahun.
- e. Teridentifikasi hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada balita usia 3-5 tahun.

### **D. MENFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, seperti :

#### 1. Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk dapat mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies pada balita dengan rentan usia 3-5 tahun sehingga dapat memberikan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada balita dengan masalah karies gigi.

## 2. Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi

Lebih meningkatkan mutu pelayanan terutama pada kesehatan gigi dan mulut agar bisa memberikan penyuluhan tentang pencegahan karies gigi sehingga keluarga terutama ibu mampu menerapkan dan memberikan contoh dalam pelaksanaan pencegahan terhadap karies gigi terutama pada balita..

## 3. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti dalam memberikan pendidikan pengetahuan tentang karies kepada para orang tua yang memiliki balita dengan rentan usia 3-5 tahun, dan diharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama tetapi dengan metode yang berbeda seperti experiment atau kualitatif.

## **E. RUANG LINGKUP**

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada balita di RSCK Tzu Chi Cengkareng Jakarta Barat. Sasaran dalam penelitian ini ditujukan kepada ibu yang memiliki balita usia prasekolah yang datang ke poli gigi RSCK Tzu Chi Jakarta. Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa ibu belum mengetahui pengetahuan dan kebiasaan menyikat gigi dapat berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020 di poli gigi RSCK Tzu Chi. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif korelatif melalui pendekatan *cross sectional* dengan kuesioner sebagai alat ukur.